

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan sekaligus menciptakan teladan yang baik dari pengajaran masa lalu. Meskipun sulit untuk memberikan definisi yang lengkap tentang pendidikan karena sifatnya yang kompleks dan fokus pada perkembangan manusia, kompleksitas ini dapat disebut sebagai bidang ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan ini lebih menekankan pada hubungan antara teori dan praktik, sehingga dapat mengintegrasikan keduanya dalam kehidupan sehari-hari manusia.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif mengembangkan potensi mereka. Selain itu, pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk siswa dengan kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Abd Rahman Bp Dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 Juni 2022): 2.

² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI],¹ diakses 1 Juni 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Pendidikan Nasional juga memiliki tujuan guna pengembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, memiliki ilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang makmur, adil, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap siswa memiliki potensi yang beragam. Potensi tersebut bisa dikembangkan serta ditingkatkan kualitasnya dengan kegiatan proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78 berbunyi:³

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang potensi yaitu ialah pendengaran, penglihatan, dan hati yang pada hakikatnya merupakan perangkat mengembangkan ilmu pengetahuan (kognitif) dan teknologi yang ada pada diri seseorang, sehingga memudahkan diri kita dalam menjalankan kewajiban sebagai hamba-Nya. Proses belajar berkaitan sangat erat dengan potensi-potensi tersebut untuk menggapai keridhoan Allah SWT. Belajar dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan dilakukan oleh seseorang melalui proses pembelajaran.

MTsN 4 Banjar merupakan salah satu sekolah yang terletak di sebuah desa Thaibah Raya Kabupaten Banjar. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki kendala yang berbeda-beda. Alat atau media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran pun masih sangat terbatas. Guru cenderung

³ Q.S. An-Nahl/16:78. *Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsoft Word, Quran In Word Indonesia Versi 3.0*

hanya menerapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah seperti menjelaskan materi kemudian memberikan tugas kepada siswa sebagai latihan untuk pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di MTsN 4 Banjar.⁴ Peneliti mendapati permasalahan diantaranya, 1) kurangnya kesadaran siswa betapa pentingnya kemampuan pemecahan permasalahan matematika dalam mata pelajaran ataupun di kehidupan sehari-hari, 2) banyak siswa yang masih mendapatkan hasil belajar atau nilai rendah di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), 3) siswa mudah putus asa dalam belajar dan tidak dapat mengerjakan ataupun terselesaikannya tugas yang diberikan guru dengan baik, 4) kurangnya rasa ingin tahu serta percaya diri yang dimiliki siswa, dan 5) siswa merasa bosan dan jenuh karena model pembelajaran konvensional yang digunakan melalui metode ceramah yang digunakan monoton. Sebagai guru sebaiknya merancang strategi pembelajaran dengan terencana sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan lancar, dengan menggunakan variasi model pembelajaran, metode pembelajaran, alat peraga atau media pembelajaran lainnya agar tidak monoton dan membuat siswa jenuh serta bosan.

Meninjau dari data nilai siswa dan penjelasan wawancara dari guru matematika bahwasanya salah satu materi yang sukar siswa selesaikan ialah materi Statistika ukuran pemusatan data. Adapun nilai KKM (Kriteria Ketuntasan

⁴ Rahmani, S.Pd dan Mujibatunnisa,S.Pd, Wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika MTsN 4 Banjar, 22 Desember 2022.

Minimal) yang harus diperoleh siswa yaitu 65. Menurut data yang diperoleh pada tahun 2022 dengan jumlah populasi siswa kelas VIII adalah 67 siswa. Hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 20 siswa atau sebanyak 29,85%, sedangkan hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 47 siswa atau sebanyak 70,15%.

Faktor lain yang menyebabkan siswa masih tidak mencapai nilai KKM ialah rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu potensi yang sangat penting untuk siswa dalam mencari solusi dan tujuan tertentu dalam suatu penyelesaian permasalahan. Dikatakan kemampuan pemecahan ini sangat penting karena siswa dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut baik dalam mata pelajaran matematika ataupun di kehidupan sehari-hari. Siswa yang dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah adalah siswa yang dapat memahami dan mengerti konsep materi dari permasalahan hingga penyelesaian. Siswa juga dapat memilih prosedur ataupun langkah-langkah yang cepat, benar serta tepat sehingga siswa bisa mengaplikasikan ke dalam penyelesaian masalah.⁵

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2006 menegaskan bahwa dalam mata pelajaran matematika untuk tingkat pendidikan dasar (kelas VII - IX), salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan memecahkan masalah, berpikir secara analitik, memiliki struktur berfikir, dan teliti. Oleh karena itu, penting untuk memberikan lebih banyak

⁵ Fitriati dan Jazuli, "Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Metode Problem Solving," *Numeracy* 4, no. 1 (31 Oktober 2017): 3, <https://doi.org/10.46244/numeracy.v4i1.256>.

kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka dalam pemecahan masalah, karena ini merupakan bentuk aplikasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang berbeda. Kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah matematika bukan hanya meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah sehari-hari. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam memecahkan masalah matematika dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.⁷

Dalam dunia pembelajaran memang ada banyak berbagai macam variasi model dan metode pembelajaran yang sebenarnya dapat diterapkan oleh setiap pengajar, seperti NHT (*Numbered Head Together*), TGT (*Team Game Tournament*), Jigsaw, dan yang lainnya. Guru juga perlu menentukan model serta strategi yang tepat saat mengajar. Setiap model dan metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan salah satu model pembelajaran yaitu *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Model pembelajaran tersebut menghubungkan tiga komponen utama diantaranya pembelajaran kooperatif, inkuiri terbimbing, dan metakognisi. POGIL ialah model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang memiliki sifat membangun.

⁶ Ahmad Isro'il dan Supriyanto, "Berpikir dan Kemampuan Matematika" (Surabaya: Penerbit JDS, 2020), 3.

⁷ dewi Novitasari, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Ix Smp Dengan Menggunakan Soal Programme For International Student Assesment (PISA) Pada Konten Ruang Dan Bentuk - Raden Intan Repository," 2019, 3, <http://repository.radenintan.ac.id/8370/>.

Siswa diharuskan menggali sendiri pengetahuannya dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Model ini bersifat kooperatif dengan strategi belajar membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Dalam kelompok kecil tersebut tiap anggota kelompoknya harus memahami materi pelajaran dan memiliki peran masing-masing.⁸

Selain itu, Model pembelajaran POGIL juga salah satu model yang sangat jarang diterapkan saat pembelajaran. Model tersebut berpusat pada siswa bekerjasama dalam kelompok bertujuan untuk penguasaan konsep, mengembangkan keterampilan berpikir dan metakognisi. Model Pembelajaran POGIL bisa membantu siswa dalam peningkatan keterampilan proses, bertanya, serta mengkomunikasikan pengetahuan, dan bisa menjangkau materi pelajaran dengan cakupan lebih luas.

Selain menggunakan model pembelajaran, agar pembelajaran menjadi lebih menarik maka peneliti menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran supaya bisa membantu siswa menggali pengetahuan, menambah motivasi belajar serta menjadikan belajar lebih menyenangkan. Salah satu media yang bisa meningkatkan kemampuan siswa yang digunakan peneliti ialah *question card* yang mana merupakan kartu soal berisikan soal-soal sehingga siswa dapat menyerap konsep-konsep matematika dari materi yang dipelajari.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya menurut jurnal yang ditulis oleh Hainun, dkk pada tahun 2022

⁸ Syaiful Amri, Tomo Djudin, dan Hamdani Hamdani, "Penerapan Model Process-Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Pada Pembelajaran Hukum Newton di SMP," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8, no. 3 (22 Maret 2019): 5, <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i3.32428>.

dalam penelitiannya dengan judul “*Literature Review: Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Pada Pembelajaran Matematika*” memberikan hasil yaitu model pembelajaran POGIL efektif diimplementasikan dalam pembelajaran matematika.⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan rekan-rekannya pada tahun 2021, ditemukan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat diatribusikan kepada peningkatan dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama setiap pertemuan. Guru mengimplementasikan model pembelajaran POGIL yang didukung oleh modul dengan tiga langkah utama, yaitu eksplorasi, penemuan konsep, dan penerapan konsep. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pencapaian siswa. Pada siklus I, sebanyak 31,25% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata skor sebesar 60,25. Kemudian, pada siklus II, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 56,25%, dengan rata-rata skor mencapai 70,93. Pada siklus III, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, di mana 81,25% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata skor mencapai 81,25.¹⁰

Dengan demikian peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti penerapan model pembelajaran POGIL berbantuan *question card* terhadap pemecahan masalah matematika pada materi statistika siswa kelas VIII MTsN 4

⁹ Hainun, Haeruddin, dan Abdul Basir, “Literature Review: Model Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Pada Pembelajaran Matematika,” *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (30 Juni 2022): 70, <https://doi.org/10.30872/primatika.v11i1.796>.

¹⁰ N. P. S. K. Sari, I. W. P. Astawa, dan I. N. Suparta, “Penerapan Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 3 Banjar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 10, no. 2 (31 Oktober 2021): 78, <https://doi.org/10.23887/jppmi.v10i2.1034>.

Banjar dengan harapan hasil dari penelitian ini bisa memperbaiki atau membawa perubahan dalam proses pembelajaran matematika.

B. Definisi Istilah

Suatu Istilah memiliki berbagai makna. Agar tidak terjadi kesalahpahaman ataupun perbedaan pandangan dan penafsiran dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini akan memberi jawaban yang jelas tentang permasalahan yang dibahas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)

Model pembelajaran POGIL ialah salah satu model pembelajaran kolaboratif kooperatif-inkuiri secara teoritis dapat meningkatkan keterampilan proses serta kemampuan pemecahan masalah. Selain itu siswa juga lebih aktif, lebih memahami materi yang telah ataupun yang hendak dipelajari dan lebih bertanggung jawab karena setiap siswa mempunyai tugas masing-masing.

2. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional ialah pembelajaran tatap muka dengan menyampaikan materi pembelajaran secara langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi yang disampaikan seakan-akan materi telah siap saji.

3. Media *Question Card*

Media question card adalah kartu soal yang berisikan soal-soal terkait materi yang diajarkan menjadi alat bantu kegiatan pembelajaran. Siswa disediakan kartu dimana kartu nanti dibuat semenarik mungkin diberi warna/gambar agar membuat siswa lebih aktif terlibat kegiatan belajar, berpikir serta inovatif bisa menemukan cara penyelesaian masalah tersebut.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah perlu dimiliki siswa guna melatih supaya terbiasa menghadapi berbagai permasalahan, masalah dalam studi lain maupun di kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks. Oleh karena itu, kemampuan siswa untuk memecahkan masalah harus dilatih sehingga ia bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi.

5. Materi Statistika

Statistika ialah salah satu materi dalam pelajaran matematika. Statistika sering kita terapkan di kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk siswa dalam memahami dan mengerti materi tersebut. Materi statistika dalam penelitian ini berfokus pada ukuran pemusatan data yakni *mean*, *median*, dan modus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah yang diajarkan dengan model pembelajaran POGIL berbantuan *question card* pada materi ukuran pemusatan data siswa kelas VIII MTsN 4 Banjar?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional berbantuan *question card* pada materi ukuran pemusatan data siswa kelas VIII MTsN 4 Banjar?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika yang diajarkan dengan model pembelajaran POGIL berbantuan *question card* dan

model pembelajaran konvensional berbantuan *question card* pada materi ukuran pemusatan data siswa kelas VIII MTsN 4 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yakni:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang diajarkan dengan model pembelajaran POGIL berbantuan *question card* pada materi ukuran pemusatan data siswa kelas VIII MTsN 4 Banjar.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional berbantuan *question card* pada materi ukuran pemusatan data siswa kelas VIII MTsN 4 Banjar.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang diajarkan menerapkan model pembelajaran POGIL berbantuan *question card* dan model pembelajaran pembelajaran konvensional berbantuan *question card* pada materi ukuran pemusatan data siswa kelas VIII MTsN 4 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian, diharapkan kedepannya bisa bermanfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat hasil dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, menambah wawasan, pengetahuan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran POGIL berbantuan *question card* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi ukuran pemusatan data siswa kelas VIII MTsN 4 Banjar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan untuk sekolah, guru, peneliti dan peneliti selanjutnya yakni:

a. Bagi sekolah

- 1) Sebagai sarana dalam memberikan gambaran terhadap peningkatan kualitas dan prestasi bidang akademik.
- 2) Proses pembelajaran di MTsN 4 Banjar menjadi efisien dan efektif.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran matematika untuk mengetahui tingkat pemahaman serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa.
- 2) Guna terjalinnya hubungan yang komunikatif dengan siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika
- 2) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemampuan pemecahan masalah

- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain
- 4) Saling bekerjasama, bertanggung jawab dan percaya diri.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam memberikan gambaran yang jelas dalam proses pembelajaran terkait penerapan model pembelajaran (POGIL) berbantuan *question card* ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu referensi yang bisa dipergunakan untuk perbandingan dengan penelitian yang lainnya. Peneliti juga berharap agar penelitian ini kedepannya dapat dikembangkan lebih lanjut.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini ialah:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Margarita, dkk pada tahun 2021 dalam penelitiannya memperoleh hasil menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika telah mencapai tingkat ketuntasan baik secara individual maupun secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran, yaitu <i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i> (POGIL) dengan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabelnya menggunakan model pembelajaran POGIL berbantuan <i>Question Card</i> - Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan <i>Posttest Only Control Group Design</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini hanya berfokus menggunakan model pembelajaran POGIL

No.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dukungan <i>Question Card</i> dan <i>Means Ends Analysis</i> (MEA) dengan dukungan <i>Question Card</i> . ¹¹		
2.	Putri Yulia, dkk pada tahun 2021 dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa model pembelajaran POGIL efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VII di MTs Negeri 02 Kerinci. Di sisi lain, model pembelajaran konvensional (Ekspositori) tidak efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VII di MTs Negeri 02 Kerinci. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan model POGIL dan model pembelajaran konvensional (Ekspositori) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di sekolah tersebut. ¹²	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang digunakan ialah model pembelajaran POGIL dan model pembelajaran konvensional - Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan <i>Posttest Only Control Group Design</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Efektivitas model pembelajaran POGIL terhadap kemampuan matematis sedangkan penelitian yang akan diteliti penerapan model pembelajaran POGIL berbantuan <i>question card</i> ditinjau dari pemecahan masalah
3.	Ayunda Fitrianti, dkk pada tahun 2019 dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran Scramble dilakukan dalam dua siklus. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus kedua, sehingga dapat	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan media <i>question card</i> - Materi yang digunakan materi statistika 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> sedangkan penelitian yang akan peneliti

¹¹ Margarita Margarita, Intan Indiaty, dan Aryo Andri Nugroho, "Efektivitas Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil) Dan Means Ends Analysis (Mea) Berbantuan Question Card Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah," *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 3, no. 3 (30 Mei 2021): 231, <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i3.7576>.

¹² Putri Yulia, Maya Riskayani, dan Selvia Erita, "Efektivitas Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 3, no. 2 (5 April 2021): 265, <https://doi.org/10.30606/absis.v3i2.700>.

No.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe <i>Scramble</i> dengan memanfaatkan media <i>Question Card</i> mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII-A di SMP Wahid Hasyim Malang. ¹³		menggunakan model pembelajaran POGIL. - Menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan pendekatan kuantitatif
4.	Skripsi Abrar Syahrul Fajri pada tahun 2021 dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa model pembelajaran POGIL dapat meningkatkan pemahaman pada konsep perbaikan kelistrikan sepeda motor dan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran POGIL berkategori tinggi. ¹⁴	- Menggunakan model pembelajaran POGIL	- Penelitian tersebut dalam pemahaman konsep perbaikan kelistrikan sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi statistika - Penelitian tersebut menggunakan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti hanya menggunakan <i>posttest</i>

¹³ Ayunda Fitrianti, Zainal Abidin, dan Alifiani Alifiani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dengan Media Question Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Statistika Kelas VIII-A SMP Wahid Hasyim Malang," *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 14, no. 6 (2019): 91.

¹⁴ Abrar Syahrul Fajri, "Penerapan Model Pembelajaran Pogil Dalam Pemahaman Konsep Perbaikan Kelistrikan Sepeda Motor Pada Peserta Didik Kelas XI SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah" (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, t.t.), 58.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu bentuk prediksi terhadap pertanyaan penelitian yang berbentuk jawaban. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data atau hasil perhitungan sampel penelitian. Untuk mengumpulkan data tersebut dibutuhkan sebuah instrumen penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Berisikan latar belakang, definisi operasional/istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR: berisikan definisi dan teori model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL), model pembelajaran konvensional, media *question card*, kemampuan pemecahan masalah matematika, materi statistika dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN: berisikan Berisikan lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Berisikan hasil penelitian, uji coba instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP: Berisikan kesimpulan dan saran.
Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.